

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mendasar yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Sektor Pendidikan adalah jalan untuk membuka masa depan yang bermoral, maju dan Sejahtera.<sup>1</sup> Namun kelompok yang paling rentan dalam mengakses Pendidikan ini adalah anak yatim. Kondisi ini memberikan dampak langsung pada kelompok rentan, termasuk anak-anak yatim berprestasi yang sulit mengakses pendidikan layak. Di Indonesia, Jumlah Anak yatim diperkirakan sekitar 4 juta berdasarkan data pemerintah.<sup>2</sup> Anak yatim merupakan anak yang telah kehilangan sosok orang tua mereka, baik karena kematian maupun alasan lainnya, kehilangan ini menjadi dampak secara emosional tetapi membawa dampak yang signifikan terhadap akses mereka untuk mengemban Pendidikan.

Dengan banyaknya permasalahan tersebut hal ini tidak sesuai dengan permintaan akan beasiswa disetiap tahunnya terutama di bawah tekanan ekonomi yang membuat banyak keluarga kesulitan membiayai pendidikan anak mereka. Meskipun pemerintah dan berbagai Lembaga masih menyediakan sejumlah beasiswa. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah beasiswa yang tersedia, sehingga

---

<sup>1</sup> Dita Khoirunjannah dan Khanna Arifia, "Pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan anak yatim dan dhuafa," *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business* 5, no. 1 (2024): 37–46.

<sup>2</sup> Kemensos, "Kemensos berikan perlindungan kepada 4 jutaan anak yatim piatu," *Kementerian Sosial Republik Indonesia*, last modified 2021, diakses Desember 4, 2024, <https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu>.

banyak anak berprestasi tetap kesulitan mengakses pendidikan layak. Seperti yang diketahui pada tahun 2024, Hanya 24,53% yang menerima beasiswa atau bantuan pendidikan dari total sekitar 52 juta peserta didik.<sup>3</sup>

Pendidikan bukan hanya soal proses transfer pengetahuan tetapi juga menjadi wadah sarana untuk membuka potensi diri, mengembangkan karakter dan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dalam Masyarakat. Sehingga menjadikan Pendidikan sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks dan kompetitif.

Pendidikan merupakan masalah yang masih terus berlanjut bahkan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Untuk mengatasi pertambahan permintaan akan bantuan pendidikan, diperlukan perencanaan yang cermat serta partisipasi dari dana dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.

Adapun tujuan dibangunnya program bantuan pendidikan adalah untuk menyediakan kebutuhan akan pendidikan bagi setiap peserta didik demi ketentraman dan kesejahteraan sosial. Program ini berfungsi sebagai akses bantuan pendidikan, sarana meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial. Seperti yang ditegaskan oleh Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah 2:220 :

---

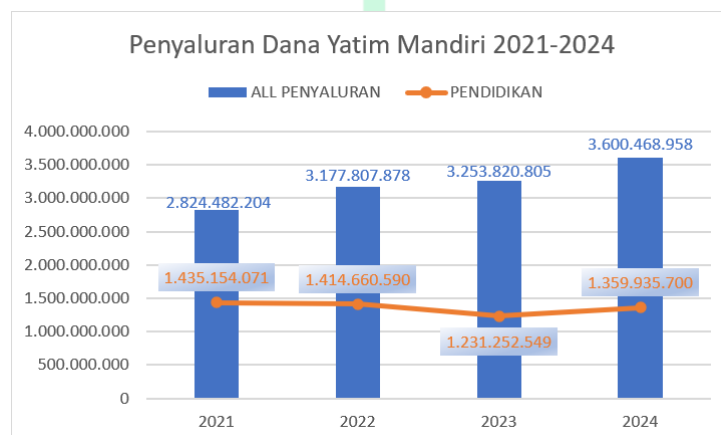
<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah peserta didik Indonesia yang menerima beasiswa pada 2024," *Databoks Katadata*, last modified 2025, diakses Juni 13, 2025, <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/683e777e03fa3/jumlah-peserta-didik-indonesia-yang-menerima-beasiswa-pada-2024>.



meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian anak-anak yang menjadi binaannya. Dalam konteks ini, Yatim Mandiri sebagai Lembaga amil zakat nasional yang mengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf serta dana sosial lainnya hadir melalui program-program kemandirian yatim dhuafa dan pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah program “BESTARI”.

Yatim Mandiri menginisiasi program “Beasiswa anak yatim mandiri” atau yang bisa disebut Bestari. Beasiswa ini diberikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa di Indonesia mencakup jenjang dari SD sampai SMA. Program ini disalurkan kepada berbagai kantor pelayanan yang tersebar di Indonesia, salah satunya di Mojokerto. Yang memiliki tujuan untuk mendukung anak yatim dalam mencapai impian mereka dan mengukir sebuah prestasi dalam bidang akademis.

Berdasarkan laporan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri penyaluran dana ke Kabupaten Mojokerto yang digambarkan dalam diagram



batang seperti dalam gambar 1.1 sebagai berikut:

**Gambar 1. 1**

**Laporan Penyaluran Dana Yatim Mandiri Mojokerto**

Sumber: LAZNAS Yatim Mandiri

Dalam diagram tersebut, menunjukkan peningkatan penyaluran dana program dalam keseluruhan ke Kabupaten Mojokerto, namun mengalami tren penurunan dalam penyaluran dana Pendidikan dalam rentang 2021-2024. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam keberlanjutan program Pendidikan, yang disebabkan oleh fluktuasi donasi. Hal ini dapat menjadi risiko keuangan sebagaimana yang diketahui lembaga filantropi pendapatan utama berasal dari donasi.

**Tabel 1. 1 Jumlah Penerima manfaat dari SD-SMA Tahun 2021-2024**

<b>Tahun</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>	<b>Total Anak</b>
2021	376	123	86	<b>585</b>
2022	444	145	102	<b>691</b>
2023	269	97	69	<b>435</b>
2024	124	45	46	<b>215</b>

Sumber: LAZNAS Yatim Mandiri

Yatim Mandiri Cabang Mojokerto telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung Pendidikan anak yatim melalui program Bestari. berdasarkan data 2021 hingga 2024 terjadi tren fluktuasi jumlah penerima manfaat yang mencerminkan kebutuhan akan intervensi pada wilayah ini, contoh saja pada tahun 2021, program bestari mencatat jumlah penerima manfaat sebanyak 585 anak. Jumlah ini meningkat pada tahun 2022 dan mencapai 691 anak. Dan pada tahun 2023 jumlah penerima manfaat menurun menjadi 435 anak. Di tahun 2024

terjadi penurunan yang signifikan yaitu 215 anak<sup>5</sup> Penurunan ini menimbulkan pertanyaan tentang efektifitas pengelolaan dana ZISWAF dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan program.

Dalam wawancara, Staff Program Yatim Mandiri cabang Mojokerto menyebutkan beberapa alasan sebab penurunan, seperti dalam banyaknya permintaan akan kebutuhan program Bestari menandai ketergantungan pada lembaga, dan penurunan fundraising. Kondisi ini menggaris bawahi mengapa perlunya strategi manajemen risiko keuangan yang lebih efektif untuk memastikan program tetap berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat jangka panjang.

Yatim Mandiri cabang Mojokerto menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan Program bestari, dalam wawancara dengan Staff Keuangan Yatim Mandiri cabang Mojokerto menyebutkan sumber program pendanaan Bestari tidak bersumber dari alokasi dana tetap melainkan bersifat isidental, yakni donasi yang tidak dilakukan secara rutin oleh donatur tetapi melihat event tertentu dan kondisi donatur. Dalam hal pengelolaan dana dapat diketahui bahwa seluruh dana yang masuk dihimpun dalam satu rekening operasional, tetapi pencatatannya dilakukan secara terpisah berdasarkan jenis sumber dana yang masuk.<sup>6</sup> Untuk memitigasi risiko ketidakpastian arus kas dan mencegah tumpang tindih penggunaan dana. Namun upaya pemisahan administratif ini dilakukan sebagai akuntabilitas internal yang penting, karena memungkinkan pengelolaan dana dilakukan secara lebih transparan, terarah dan sesuai tujuan peruntukannya,

---

<sup>5</sup> Wawancara Bapak Rahmat, "Staff program Yatim Mandiri Cabang Mojokerto", (26 November 2024).

<sup>6</sup> Wawancara Ibu Nita, "Wawancara dengan staff keuangan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto", (26 November 2024).

praktik ini mencerminkan adanya kesadaran organisasi terhadap pentingnya pengendalian internal sebagai bagian dari strategi manajemen risiko keuangan yang adaptif terhadap fluktuasi donasi.

Oleh karena itu, Analisis ERM atau disebut *Enterprise risk management* sebagai alat pengambilan strategis berbasis risiko yang meliputi identifikasi, evaluasi, mitigasi dan monitoring. Menganalisis strategi manajemen risiko menggunakan metode ERM dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi manajemen risiko keuangan yang telah diterapkan telah terstruktur, terukur dan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan ERM. Dengan menerapkan strategi manajemen risiko keuangan pada Lembaga dengan baik dan tepat, maka penerima manfaat ataupun donatur akan meningkat dan tentunya *feedback* akan sesuai dengan tujuan Lembaga atau bahkan lebih. Sebaliknya jika Lembaga tidak menerapkan strategi manajemen risiko keuangan dengan baik maka pendapatan donasi dan penyaluran dana akan menurun dan penerimaan akan jauh dari tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis ERM adalah analisis yang dilakukan setelah suatu strategi manajemen risiko telah diterapkan oleh suatu organisasi. ERM adalah suatu proses yang terintegrasi dan diterapkan di seluruh organisasi untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, serta memantau risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. ERM sendiri merupakan singkatan dari *Enterprise risk management*.<sup>7</sup> Kerangka COSO ERM 2017

---

<sup>7</sup> COSO, "Enterprise risk management—Integrating with strategy and performance," *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, last modified 2017, <https://www.coso.org/guidance-erm>, hlm 1-2.

menekankan bahwa penerapan ERM harus melibatkan lima aspek utama, yaitu, *governance and culture, strategy and objective setting, Performance, review and revision, information, communication and reporting*. kelima aspek tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan, kinerja, dan penciptaan nilai organisasi secara berkelanjutan dalam menghadapi kompleksitas risiko bisnis masa kini.

Pertama, *Governance and Culture* (Kepemimpinan dan budaya) menekankan pentingnya tata kelola organisasi dan pembentukan budaya risiko yang positif. Komponen ini mencakup peran dewan, manajemen, nilai inti, serta integritas dan etika organisasi dalam membentuk lingkungan yang mendukung pengelolaan risiko secara efektif. Kedua, *strategy and objective setting* (strategi dan penetapan tujuan) pada aspek ini, organisasi diharapkan mengintegrasikan pertimbangan risiko ke dalam proses penetapan strategi dan tujuan. Risiko harus dipertimbangkan secara sistematis agar strategi yang dipilih selaras dengan tujuan organisasi dan toleransi risiko yang dapat diterima. Ketiga, *Performance* (Kemampuan) menitikberatkan pada hubungan antara risiko dan pencapaian kinerja organisasi. Organisasi perlu mengidentifikasi, menilai, dan merespons risiko yang dapat memengaruhi pencapaian target kinerja agar dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan meminimalkan potensi kerugian. Keempat, *review and revision* (review dan revisi) merupakan proses evaluasi dan pembaruan manajemen risiko secara berkala. Proses ini bertujuan memastikan bahwa sistem manajemen risiko tetap relevan, efektif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Kelima, *information,*

*communication and reporting* (informasi, komunikasi dan pelaporan) Komponen ini menekankan pentingnya penyediaan informasi yang akurat, komunikasi yang efektif, serta pelaporan yang transparan terkait risiko. Informasi risiko harus dapat diakses oleh pihak yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis risiko dan meningkatkan akuntabilitas organisasi.<sup>8</sup>

Dalam penyelenggaraan program pendidikan anak yatim berbasis dana filantropi seperti Bestari di Yatim Mandiri Mojokerto, risiko keuangan menjadi tantangan nyata yang tidak dapat dihindari. Ketergantungan terhadap donatur, fluktuasi jumlah donasi, serta dinamika kondisi ekonomi masyarakat merupakan bentuk risiko yang secara langsung mengancam keberlanjutan program. Salah satu risiko krusial yang dihadapi adalah risiko likuiditas, yaitu ketika arus kas masuk dari donasi tidak sebanding dengan kebutuhan dana operasional yang bersifat tetap dan berkelanjutan. Risiko lainnya juga mencakup risiko reputasi apabila lembaga gagal memenuhi target distribusi pendidikan yang telah dijanjikan.

Manajemen risiko keuangan dalam konteks ini tidak bisa hanya dipahami sebagai konsep administratif umum, melainkan sebagai strategi yang harus terintegrasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan lembaga. Hal ini mencakup mengidentifikasi kemungkinan terjadinya penurunan jumlah donasi, menilai seberapa besar ketergantungan lembaga terhadap satu atau dua sumber pendanaan, menyusun rencana pengeluaran yang disesuaikan jika dana yang tersedia terbatas, serta mengevaluasi apakah dana ZISWAF yang diterima sudah dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran. Tanpa strategi yang tepat,

---

<sup>8</sup> Ibid., hlm 29-37.

program seperti Bestari dapat mengalami stagnasi bahkan terhenti, yang berdampak pada terganggunya akses pendidikan bagi anak-anak yatim.

Dalam menjaga keberlangsungan program pendidikan anak yatim seperti Bestari, risiko keuangan menjadi salah satu aspek krusial yang harus dikelola dengan cermat. Namun, lebih dari sekedar pendekatan teknis, pengelolaan keuangan tersebut idealnya juga berada dalam kerangka syariah, khususnya *Maqashid syariah*. konsep ini relevan dengan pandangan Jasser Auda yang menawarkan *system approach*. Menurutnya, maqashid syariah harus dipahami secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada lima tujuan pokok *al-dharuriyyat al-khams*, tetapi juga harus selaras sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Oleh karena itu, Auda menekankan pentingnya pendekatan multidisipliner dan peninjauan kembali hukum Islam agar maqashid syariah tetap relevan dan mampu memberikan solusi atas problematika masa kini.<sup>9</sup>

Pandangan Auda ini memberikan dorongan agar pengelolaan keuangan tidak hanya difokuskan pada aspek *hifz al-mal* tetapi juga dalam pengembangannya, artinya strategi manajemen risiko keuangan perlu diarahkan tidak sekedar untuk mencegah kerugian, melainkan juga untuk menciptakan keberlanjutan manfaat baik bagi lembaga pengelola maupun para mustahik.

Yatim Mandiri Cabang Mojokerto yang berlokasi lokasi Jalan Raden Wijaya, Pangreman Gang 6 Nomor 12, Kecamatan Kranggan, Kota Mojokerto. Hal yang membedakan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto dengan Lembaga

---

<sup>9</sup> Sutisna et al., *Panorama maqashid syariah* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm 175-176.

filantropi yang lain adalah fokusnya yang kuat pada program pemberdayaan untuk kemandirian anak yatim dan dhuafa, serta pelaksanaan program unggulan seperti Program BESTARI yang bertujuan untuk adalah memberikan dukungan penuh kepada anak yatim dan dhuafa di seluruh Indonesia agar mereka mampu meraih impian dan mengukir prestasi di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak-anak yatim, memotivasi mereka agar semangat belajar dan meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik, serta mencegah putus sekolah akibat kendala ekonomi.

Yatim Mandiri sebagai lembaga amil zakat nasional juga mengelola dana ZISWAF secara profesional dan telah memiliki jaringan kantor cabang di berbagai kota termasuk Mojokerto, dengan visi membangun kemandirian yatim dan misi meningkatkan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini menjadikan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto berbeda dengan lembaga filantropi lain yang potensinya lebih fokus hanya pada penyaluran dana tanpa program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas tentang lembaga filantropi dan pengelolaan dana, Namun sebagian besar berfokus pada distribusi dana atau pemberdayaan ekonomi. Merujuk Penelitian (Rahma Kamila Sukma, 2024), penelitian ini berfokus pada distribusi dana zakat di lembaga lokal tanpa membahas keberlanjutan program tidak mencakup strategi evaluasi. Kemudian pada penelitian (Lestari, 2024), Fokus penelitian ini hanya pada pengelolaan dana untuk kebutuhan sehari-hari tanpa membahas strategi manajemen risiko keuangan dengan analisis ERM ataupun keberlanjutan program.

Melihat tantangan yang ada di Yatim Mandiri Cabang Mojokerto tersebut secara progresif menempatkan diri sebagai garda terdepan dalam memperjuangkan akses pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa. tidak hanya memahami mekanisme pengelolaan risiko yang telah dilakukan, tetapi juga untuk merumuskan pendekatan strategis berbasis nilai-nilai syariah demi memastikan keberlanjutan program yang menjadi harapan ribuan masa depan anak negeri mendorong penulis untuk mendalami topik tersebut lebih jauh dengan judul penelitian **ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN UNTUK KEBERLANJUTAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK YATIM (Studi Kasus Program Bestari Pada Yatim Mandiri Mojokerto)**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan dalam program bestari di yatim mandiri ?
2. Apa saja risiko keuangan yang memengaruhi keberlanjutan program bestari di Yatim Mandiri Cabang Mojokerto ?
3. Apa langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan pengelolaan dana ZISWAF dalam mendukung program Bestari?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengevaluasi strategi manajemen risiko keuangan yang telah diterapkan dalam program bestari
2. Mengidentifikasi risiko keuangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan program Bestari di Yatim Mandiri Cabang Mojokerto

3. Memberikan rekomendasi mengenai strategi manajemen risiko keuangan yang dapat diambil untuk meningkatkan keberlanjutan program Bestari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literasi mengenai manajemen risiko keuangan terutama dalam lembaga filantropi islam

2. Praktis

- a. Bagi Yatim Mandiri

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk meningkatkan efektifitas manajemen risiko keuangan dan Menyediakan rekomendasi implementasi untuk menjaga keberlanjutan program bestari

- b. Bagi penulis

Diharapkan menjadi sarana pengetahuan bermanfaat dalam mengimplementasikan wawasan penulis dan melatih keterampilan dalam menganalisa strategi manajemen risiko keuangan dengan menggunakan analisis deskriptif pada Yatim Mandiri cabang Mojokerto

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan topik manajemen risiko keuangan

d. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan/ilmu bagi mahasiswa terutama program studi Ekonomi Syariah, sehingga menambah literasi terkait manajemen risiko keuangan pada lembaga sosial

